

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut yang sangat diperlukan untuk memunjang pemerataan tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan lain-lain dalam suatu negara. Juga dapat membina hubungan kerja sama antar negara-negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan Negara maju atau sederajat. Banyak sekali yang telah menjadi manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh negara kita, hal tersebut juga termasuk ekspor dan impor barang-barang yang banyak atau sebagian besar melalui laut, karena membuat suatu jaminan lancar aman, cepat dan biaya pengangkutan yang jauh lebih murah dari angkutan melalui udara. Maka dalam hal ini perlu ditingkatkan bagaimana mengembangkan departemen perhubungan guna meningkatkan jasa dalam pelayaran yang sebaik mungkin guna kepentingan masyarakat luas. Semenjak diberlakukannya ISM Code pada tanggal 1 juli 1998 melalui resolusi IMO A.741(18). Bagi personil yang telah belajar banyak tentang ISM Code akan sangat mengenal obyektif dari Code ini, yaitu memastikan keselamatan di laut, mencegah akan cedera atau kehilangan jiwa manusia dan menghindari kerusakan lingkungan.

International Ship and Port Facility Security Code merupakan peraturan internasional tentang keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan, terdiri atas dua bagian, bagian A dan bagian B. Bagian A berisi tentang persyaratan wajib untuk pemerintah, kapal/perusahaan, dan fasilitas pelabuhan, sedangkan bagian B berisi pedoman. Pemberlakuan ISPS Code mulai 1 Juli 2004 sesuai ketetapan *diplomatic conference* yang diselenggarakan IMO, mencakup jenis kapal yang melakukan kegiatan pelayaran internasional, kapal penumpang yang meliputi kapal penumpang

berkecepatan tinggi berukuran 500 *gross tonnage* (GT) ke atas dan unit kapal pengeboran lepas pantai bergerak (*mobile offshore drilling unites*), dan fasilitas pelabuhan yang melayani kapal yang melakukan kegiatan pelayaran internasional.

Kemudian *International Safety Management Code* adalah regulasi internasional pelayaran dalam hal keselamatan pelayaran dan pencegahan polusi laut akibat pelayaran.

Oleh karena alasan tersebut diatas maka penulis mengangkat masalah tersebut diatas kedalam karya tulis ini dengan judul : “Peranan Syahbandar Tanjung Balai Karimun Dalam Pengawasan *International Safety Management Code* dan *International Ship And Port Facility Security Code*”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan fakta yang telah di kemukakan, masalah-masalah pokok yang menjadi dasar penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Syahbandar terhadap pengawasan keselamatan dan "keamanan pelayaran ISM Code dan ISPS Code di KSOP Tanjung Balai karimun ?
2. bagaimana tanggung jawab dan tugas Syahbandar dalam keamanan dan keselamatan kapal angkutan di KSOP Tanjung Balai Karimun ?
3. kendala-kendala yang dihadapi Syahbandar dalam melakukan pengawasan keamanan dan keselamatan kapal angkutan di KSOP Tanjung Balai Karimun ?

### 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

#### 1. Tujuan Penulisan

Adanya penulisan karya tulis ini, penulis berharap pembaca khususnya para pelaut dapat memahami sebagaimana pentingnya ISM Code dan ISPS Code di dunia kemaritiman.

Adapun tujuan dan kegunaan penulis karya tulis ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan Syahbandar Tanjung Balai Karimun dalam Code dan ISPS Code.
2. Untuk mengetahui tanggung jawab dan tugas ISM Code dan ISPS Code di KSOP Tanjung Balai Karimun.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Syahbandar dalam melakukan pengawasan keamanan dan keselamatan kapal.

#### 2 Kegunaan Penulisan

Penyusunan Karya Tulis dengan judul “Peranan Syahbandar Tanjung Balai Karimun Dalam Pengawasan *International Safety Management Code* dan *International Safety And Port Security Code* Sekiranya dapat berguna untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Kegunaan bagi penulis sebagai berikut :
  - a) Dapat menjelaskan peranan Syahbandar Tanjung Balai Karimun dalam pengawasan ISM Code dan ISPS Code.
  - b) Dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab ISM Code dan ISPS Code di KSOP Tanjung Balai Karimun.
  - c) Dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Syahbandar dalam melakukan pengawasan keamanan dan keselamatan kapal.

2. masyarakat secara umum yang hendak mengetahui peranan, pengoperasian keselamatan ISM Code dan ISPS Code di dunia maritim.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi seorang pelaut tentang ISM Code dan ISPS Code diatas kapal.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang ingin dicapai melalui Karya Tulis yaitu

1. bagian awal terdiri :

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Surat Pernyataan Orisinalitas
- d. Kata Pengantar
- e. Motto dan Persembahan
- f. Abstrak
- g. *Abstract*
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Gambar
- j. Daftar Tabel
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian isi terdiri dari :

##### **BAB 1 Pendahuluan**

Penulis memaparkan pendahuluan yang yang menguraikan Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang ISM Code dan ISPS Code yang penulis rangkum dari dari praktek daray yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis. Adapun sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal maupun media online.

### BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Karya Tulis metodologi penulisan adalah merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan Karya Tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

### BAB 4 Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Berisi gambaran umum objek penelitian (tempat observasi saat pelaksanaan prada di KSOP Tanjung Balai Karimun yang dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi kapal yang disesuaikan dengan tema yang dipilih sesuai dengan jurusan

#### 4.2 Pembahasan dan Hasil

Tahap pembahasan sebuah Karya Tulis tentang peranan syahbandar dalam pengawasan ISM Code dan ISPS Code yang merupakan titik puncak dari sebuah laporan akhir Karya Tulis. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab

### BAB 5 Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

#### 5.2 Saran

3. Bagian akhir terdiri dari :

#### Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah literature yang merupakan pedoman penulis dalam menulis Karya Tulis daftar pustaka tersusun diakhir sebuah Karya Tulis yang berisi nama

penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

#### Lampiran-Lampiran

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi Karya Tulis seperti dokumen khusus, instrument/kuesioner/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, table, peta atau gambar.